



Optimalisasi *Student Talent* melalui Pendampingan Guru-Guru SMA - SMK Yayasan Darut Taqwa Kabupaten Pasuruan dalam Mendesain *Talent Based Learning*

Optimizing Student Talent through the Assistance of High School Teachers - SMK Darut Taqwa Foundation Pasuruan Regency in Designing Talent - Based Learning

Elfia Nora^{1*}, Sopiah², Imam Bukhori³

¹⁻³Universitas Negeri Malang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: elfia.nora.fe@um.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 22 Juni 2026;

Revisi: 24 Juli 2026;

Diterima: 27 Agustus 2026;

Terbit: 01 September 2026

Keywords: Mentoring;
Optimization; Student Talent;
Talent Based Learning;
Teachers.

Abstract: Talent based learning is an approach to talent-based human resource development or education, which focuses on optimizing the potential or talent possessed by individuals. This potential in the form of talent or talent can certainly be developed in the learning process, with the Talent based learning method, which is packaged in the form of a case study or learning project with one of the outputs, namely the development of student talent. The objectives of this community service activity are; 1) Providing training and education regarding student-based talent learning programs and methods that can be applied in schools, as an effort to develop Student Talent, and at the same time a characteristic of the School, 2) Providing assistance in the design of the Talent-Based Learning program, which is in the form of case study learning methods and projects according to talents, and can be inserted and applied in learning in each subject, 3) Introducing the Talent School digital platform, in addition to knowledge information. The method of implementing activities starts from the planning, implementation and evaluation stages of activities. The result of this activity is the addition of knowledge of subject teachers on how to explore students' talents, map talents, and design talent-based projects according to the subjects taught by teachers, being able to create talent-based learning projects for students, and getting information and being able to apply digital tools that can be used as a reference to make student project assignments.

Abstrak

Talent Based Learning merupakan pendekatan pengembangan atau pendidikan sumber daya manusia berbasis bakat, yang berfokus pada optimalisasi potensi atau bakat yang dimiliki oleh individu. Potensi yang berbentuk *talent* atau bakat ini tentunya bisa dikembangkan dalam proses pembelajaran, dengan metode pembelajaran *Talent based learning*, yang dikemas dalam bentuk case study atau project pembelajaran dengan salah satu outputnya yaitu pengembangan bakat murid. Tujuan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu; 1) Memberikan pelatihan dan edukasi mengenai program dan metode pembelajaran student - based *talent* yang bisa diterapkan di Sekolah, sebagai upaya pengembangan *Talent* Siswa, dan sekaligus pencari Sekolah, 2) Memberikan pendampingan desain program *Talent-Based Learning*, yang berwujud metode pembelajaran case study serta proyek sesuai bakat, dan bisa disisipkan serta diterapkan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, 3) Mengenalkan platform digital *Talent School*, sebagai tambahan informasi pengetahuan. Metode pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah penambahan pengetahuan guru-guru matapelajaran mengenai bagaimana menggali bakat murid, memetakan bakat, dan merancang project berbasis *talent* sesuai matapelajaran yang diajarkan oleh guru-guru, mampu membuat project pembelajaran berbasis *talent* untuk murid, dan mendapatkan informasi dan mampu mengaplikasikan alat digital yang bisa dijadikan referensi untuk membuat tugas project murid.

Kata Kunci: Guru-guru; Optimalisasi; Pendampingan; *Student Talent*; *Talent Based Learning*.

1. LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi yang produktif, tentunya dengan menghadirkan guru-guru sebagai sumber daya manusia yang mampu membuat metode pembelajaran yang diselaraskan dengan kebutuhan muridnya,

terutama *talent* atau bakat siswanya, karena pada masa sekarang ini, seorang individu untuk mampu bersaing dalam dunia kerja, mereka harus mempunyai potensi utama yang dimiliki selain pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber yang bisa di akses. Potensi ini dapat berupa *talent* yang dipunyai yang mungkin tidak sama antara satu murid dengan murid lainnya, karena pada dasarnya manusia mempunyai keunikan masing-masing. Potensi yang berbentuk *talent* atau bakat ini tentunya bisa dikembangkan dalam proses pembelajaran, dengan metode pembelajaran *Talent based learning*, yang dikemas dalam bentuk *case study* atau *project* pembelajaran dengan salah satu outputnya yaitu pengembangan bakat murid. Dimana, metode pembelajaran ini ke depannya bisa dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran sekolah bahkan bisa menjadi penciri sekolah, dalam mengembangkan human capital sekaligus membentuk branding sekolah, *Talent based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada identifikasi, pengembangan dan optimalisasi bakat unik setiap individu. Gagne, (2015) , menyatakan bahwa bakat (*talent*) merupakan hasil transformasi dari potensi alami (*gift*) melalui proses pembelajaran, latihan, dan lingkungan pendukung. Sternberg (2018), menekankan bahwa pembelajaran berbasis bakat harus mengakomodasi keragaman kecerdasan dan potensi, sehingga proses belajar menjadi lebih inklusif dan adaptif. Menurut Tomlinson, (2014) setiap peserta didik mempunyai bakat, minat dan gaya belajar yang berbeda, sehingga perlu dibedakan dari sisi segi konten, proses dan produknya, serta lingkungan belajar.

Pembelajaran berbasis bakat ini penting untuk diterapkan disekolah namun para guru seringkali kurang memiliki kapasitas untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis bakat secara efektif. Dalam banyak kasus, keterlibatan orang tua dan dukungan kebijakan pendidikan juga memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi model ini (Badawi, et al., 2024); (Jahidi, et al., 2024); (Kurniawati, 2021). Tantangan ini juga meliputi fleksibilitas kurikulum, pelatihan guru yang intensif, dan penyediaan sumber daya dan infrastruktur yang mendukung pengembangan bakat Legowo & Suyanto, (2020); Olszewski-Kubilius, (2024). penelitian oleh Sternberg, et al. (2024); Sternberg & Karami, (2022) menggarisbawahi peran penting guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi bakat dan kreativitas siswa. Teori pendidikan berbasis bakat menegaskan bahwa setiap individu memiliki potensi unik yang harus terus dipupuk melalui pendekatan yang tepat Brandon, et al., (2024); Reis., (1 C.E., January 1). Dalam konteks Indonesia, filosofi Ki Hajar Dewantara menggarisbawahi pendidikan yang berlandaskan kebebasan dan budaya lokal, yang telah diadopsi oleh sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan berbasis bakat.

SMA dan SMK Darut Taqwa berlokasi di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, merupakan Sekolah Swasta di bawah naungan Yayasan Darut Taqwa. SMA Darut Taqwa ini memiliki 23 rombongan belajar dari tingkat kelas X, XI dan XII, dan SMK Darut Taqwa dengan data siswa Kelas X: Pasuruan 261, Luar Pasuruan 82 Kelas XI: Pasuruan 251, Luar Pasuruan 141 Kelas XII: Pasuruan 255, Luar Pasuruan 92. Sekolah ini mempunyai komitmen untuk meningkatkan life skill dan kompetensi murid-muridnya dengan berbagai kegiatan pengembangan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang cukup banyak pilihannya, dan bisa diikuti oleh murid sesuai dengan bakat yang mereka punya. Namun, kegiatan pengembangan bakat ini belum sepenuhnya terstruktur dan terprogram dalam metode pembelajaran, sehingga hasilnya belum maksimal, walaupun sudah ada beberapa siswa yang menjuarai perlombaan di bidang keolahragaan dan olimpiade yang dilaksanakan di luar Sekolah untuk mewakili Sekolah. Tentunya perlu bimbingan dan pendampingan lebih lanjut terkait implementasi komitmen yang sudah dicanangkan oleh sekolah, memberikan pandangan serta pengetahuan mengenai metode dan program berbasis *talent* yang bisa diterapkan di Sekolah. Guru-guru perlu juga dikenalkan dengan platform atau aplikasi berbasis *talent* yang bisa di download pada Android masing-masing sebagai bahan pengetahuan dalam mendesain program, media dan metode pembelajaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Mitra kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah SMA dan SMK Yayasan Darut Taqwa Purwosari Kabupaten Pasuruan. Kepala Sekolah selaku yang mewakili penandatanganan perjanjian kerjasama dalam kegiatan ini, kegiatan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan bagi guru-guru SMA dan SMK Yayasan Darut Taqwa yaitu tahap Perencanaan dengan mendata jumlah guru-guru yang akan mengikuti kegiatan / sebagai peserta, menetapkan pemateri yang akan memberikan materi, menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan, mempersiapkan akomodasi untuk pemateri dan peserta, mempersiapkan tugas-tugas untuk peserta dan teknis pendampingan pembuatan tugas desain program *Talent based learning*. Pada tahap Pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan berupa pembukaan kegiatan oleh Perwakilan dari tim pengabdian kepada masyarakat sebagai pelaksana serta mitra Kepala Sekolah SMA-SMK Yayasan Darut Taqwa, penyampaian materi *Talent – Based Learning (Student Talent)* oleh pemateri serta praktek dan pendampingan desain program *Talent-Based Learning*, yang berwujud metode pembelajaran serta berbasis proyek sesuai bakat. Sedangkan

pada tahap evaluasi kegiatan, yang dilakukan adalah menilai hasil desain program dan metode *Talent – Based Learning* yang dibuat guru-guru, menilai atau mereview hasil tugas desain metode pembelajaran yang dibuat guru-guru dan melakukan pendampingan dan bimbingan untuk perbaikan.



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan sumber daya dimulai dari lingkungan sekolah dengan cara pemetaan *talent* atau bakat unik yang dimiliki oleh masing-masing murid. Semua murid mempunyai kecerdasan dengan versinya masing-masing yang tentunya berupa bakat khas yang dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya dalam kegiatan pembelajaran yang diikuti di sekolah apabila mampu mengakomodir bakat yang dimiliki dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kegiatan pengabdian pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2026 dengan agenda penyampaian materi mengenai *student talent* dan *talent – based learning*. Kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada guru-guru mengenai cara mengenai bakat siswa, desain pembelajaran berbasis *talent*, action plan yang bisa dilakukan oleh sekolah, perlunya sekolah melakukan *talent* mapping serta memberikan contoh *project based learning* yang bisa diberikan oleh guru-guru yang mengajar di masing-masing mata pelajaran kepada murid yang mengikuti matapelajaran tersebut. Dalam penyampaian materi disampaikan bahwa mengenali bakat dan minat siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab guru bimbingan konseling saja, semua guru matapelajaran harus mampu menggali dan mengetahui potensi dasar yang dimiliki oleh muridnya, sehingga bisa membuat metode dan bahan ajar yang inovatif serta tugas atau project yang diberikan berbasiskan *talent* murid. Edukasi yang disampaikan dalam kegiatan

pengabdian masyarakat dengan peserta guru-guru ini juga mengenai desain pembelajaran berbasis *talent*, misalnya murid mempunyai *talent* dalam berkomunikasi maka guru bisa mengembangkannya dengan memberikan tugas presentasi di kelas, jika siswa mempunyai bakat kreatif, maka guru bisa memberikan project membuat poster atau video dan tugas lainnya yang mampu mengasah kreativitas siswa, tentunya disesuaikan dengan matapelajarannya.

Sekolah juga perlu membuat *Action plan* mengenai *talent* apa yang ingin dikembangkan dari murid, program apa yang akan dibuat, waktu serta indikator keberhasilan dari penerapan program tersebut. Dan perlunya membuat *talent* mapping dengan mengidentifikasi kekuatan utama yang dimiliki murid, gaya belajar, potensi dominan, kecerdasan dominan dan bagaimana strategi pengembangannya. Guru-guru sangat aktif bertanya dan mendiskusikan bagaimana upaya untuk membuat siswa bertambah semangatnya dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran student based learning, misalnya untuk matapelajaran Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam, tugas project seperti apa yang sesuai dengan bakat murid.

Penyampaian dan diskusi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu mengeluarkan ide-ide baru dan gagasan dari guru-guru untuk membuat terobosan baru dalam proses pembelajaran. Pada saat berdiskusi guru-guru masing-masing matapelajaran juga mampu menggambarkan karakteristik berbagai murid yang ada di masing-masing kelas. Guru-guru juga sangat antusias membahas mengenai project based *talent* ketika, disampaikan mengenai contoh project based *talent* yang bisa diberikan kepada murid di masing-masing matapelajaran. Contoh project matapelajaran Ekonomi, guru mengadakan kegiatan *market day entrepreneur*, dimana siswa diminta merancang bisnis kecil saat *market day*. Dengan tujuan mengembangkan bakat *entrepreneur*, kepemimpinan, negosiasi dan kreativitas.



Gambar 2. Penyampaian Materi *Student Based Learning*.

Kegiatan kedua, dilakukan pada tanggal 02 Juni 2026 dengan agenda praktek pembuatan projet based *talent based learning* untuk semua kelompok matapelajaran. Guru-guru berdiskusi dengan kelompok masing-masing sesuai kelompok matapelajarannya, dengan tugas membuat tema project *talent based learning*, deskripsi project, *talent* yang ingin dikembangkan dari murid serta output yang diminta dari hasil project murid tersebut. Dalam berdiskusi ini guru-guru diberi bimbingan dan pendampingan mengenai tema yang relevan diberikan kepada murid-murid sesuai matapelajaran dan outputnya yang bisa dikerjakan oleh murid tingkat SMA dan SMK.

Guru-guru pada masing-masing kelompok matapelajaran, mampu menyelesaikan tugas praktek ini dengan hasil yang dipresentasikan oleh masing-masing perwakilan kelompok, dan dijadikan arsip dan dokumentasi sekolah untuk diterapkan pada murid-murid, sehingga memberikan pembelajaran yang interaktif dengan harapan menambah semangat dan motivasi belajar murid, serta capaian pembelajaran terpenuhi. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini guru-guru juga dikenalkan dengan aplikasi *talent school* yang bisa digunakan sebagai referensi oleh guru-guru untuk membuat tugas project berbasis *talent* murid-murid.



Gambar 3. Diskusi Guru-guru Mapel Ekonomi Untuk Pembuatan Project.

4. DISKUSI

SMA dan SMK Yayasan Darut Taqwa ini sudah lama fokus pada pengembangan bakat murid-muridnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang variatif dan murid-muridnya banyak yang mendapatkan prestasi dalam berbagai bidang perlombaan. Fokus sekolah mengenai bakat siswa ini sejalan dengan hasil penelitian Yohana, et al., (2020) yang menyatakan bahwa sejumlah sekolah unggulan yang memperhatikan pengembangan bakat siswa mampu menghasilkan prestasi belajar lulusan berkualitas tinggi, dengan sebagian besar lulusan

diterima di universitas pilihan mereka. Lebih lanjut, setelah lulus dari universitas, mereka yang merupakan siswa yang berbakat cenderung bekerja sesuai dengan bakat mereka untuk mengembangkan kompetensi dan karier mereka. Sekolah yang kurang memperhatikan bakat siswa cenderung menghasilkan lulusan berkualitas rendah yang bekerja di pekerjaan dengan keterampilan lebih rendah dan tentunya mengalami kesulitan dalam mengembangkan kompetensi serta karier mereka. Pemetaan potensi atau bakat murid dilingkungan Sekolah khususnya sekolah menengah atas bukan hanya menjadi tanggung jawab guru bimbingan konseling, namun juga menjadi tanggung jawab semua guru matapelajaran. sekolah tidak sepenuhnya bertanggung jawab atas pendidikan anak, karena banyak faktor lain yang dianggap memengaruhi perkembangan bakat siswa, termasuk: peran pemerintah daerah, peran organisasi guru, peran guru mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, serta pengaruh lingkungan sosial dan fisik di sekitar anak.

Perhatian guru matapelajaran di SMA dan SMK Darut Taqwa Pasuruan mengenai pengembangan bakat siswa tentunya akan berpengaruh pada peningkatan kompetensi dan keterampilan murid dan akan mendukung kepercayaan diri siswa setelah lulus untuk mampu bersaing dalam dunia kerja. Selain dukungan dari guru-guru dan sekolah dalam pengembangan bakat, tentunya siswa juga perlu menyadari pentingnya mengembangkan soft skill dalam diri mereka, salah satunya dengan berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah guna memperkuat kompetensi pribadi (Hidayah & Rohman, 2024). Veluchamy et al. (2016) menyatakan pengembangan bakat murid yang dilakukan oleh guru matapelajaran dapat memiliki dampak positif pada kompetensi dan keterampilan siswa. Dalam konteks dunia kerja, tampaknya pengembangan bakat secara positif memengaruhi efikasi diri, keterlibatan karyawan, retensi, dan kinerja karyawan (Mohammed, 2015). Kemampuan dan adanya usaha dari guru-guru untuk merancang pembelajaran praktek atau project berbasis bakat, tentunya tidak mudah dan membutuhkan ide serta gagasan inovatif, dan juga merupakan keterampilan dari guru-guru melalui penggalian dari beberapa sumber dan informasi.

5. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian dengan peserta guru-guru SMA dan SMK Yayasan Darut Taqwa Kabupaten Pasuruan, yaitu 1) Adanya perubahan dan penambahan pengetahuan guru-guru matapelajaran mengenai bagaimana menggali bakat murid, memetakan bakat, dan merancang project berbasis *talent* sesuai matapelajaran yang diajarkan oleh guru-guru, 2) Guru-guru mampu membuat project pembelajaran berbasis *talent* untuk murid-murid, berupa tema, deskripsi, memahami *talent* yang dikembangkan dan output yang akan dihasilkan murid

sesuai tingkatan kelasnya dan matapelajaran yang diikuti dan menyampaikan hasilnya melalui presentasi dan pendampingan serta evaluasi, 3) Guru-guru mendapatkan informasi dan mampu mengaplikasikan alat digital yang bisa dijadikan referensi untuk membuat tugas project murid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian Kepada Masyarakat ini di danai oleh dana internal Universitas Negeri Malang, masuk dalam Skema Desentralisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor, LP2M, Dekan FEB, Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bismis, serta Kepala Sekolah SMA dan SMK Yayasan Darut Taqwa Kabupaten Pasuruan.

DAFTAR REFERENSI

- Badawi, B., Hakiki, M., Sahroni, S., Prihatmojo, A., & Hidayah, Y. (2024). Aligning principal leadership and teacher roles with the demographic bonus towards Golden Indonesia 2045: The case study of a vocational high school. *TEM Journal*, 13(3), 2226–2236. <https://doi.org/10.18421/TEM133-50>
- Brandon, L. E., Reis, S. M., Renzulli, J. S., & Beghetto, R. A. (2024). Examining teachers' perspectives of school-based opportunities and support for student creativity with the ICI Index. *Creativity Research Journal*, 36(2), 245–262. <https://doi.org/10.1080/10400419.2022.2110416>
- Gagné, F. (2015). Differentiated model of giftedness and talent (DMGT 2.0). In S. M. Pfeiffer (Ed.), *APA handbook of giftedness and talent* (pp. 103–124). American Psychological Association.
- Hidayah, N., & Rohman, F. (2024). Aktivitas muhadharah dalam pengembangan soft skill siswa di madrasah tsanawiyah Mamiyai Al-Ittihadiyah Bromo Medan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(1), 566–574. <https://doi.org/10.29210/1202424499>
- Jahidi, I., Indrawati, D., Susanti, E., Nuraida, I., Rochaeni, A., & Hersusetiyati. (2024). Educator competency and capacity development model in the 21st century era (Study of principal and teacher leadership models in the Indonesian National Education “Merdeka Belajar” program). *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(2), 5119–5132. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.00382>
- Kurniawati, F. (2021). Exploring teachers' inclusive education strategies in rural Indonesian primary schools. *Educational Research*, 63(2), 198–211. <https://doi.org/10.1080/00131881.2021.1915698>
- Legowo, M. A. P., & Suyanto, S. (2020). ICT-based talent scouting in the 21st century. *Journal of Physics: Conference Series*, 1469(1), 012074. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1469/1/012074>
- Mohammed, A. (2015). The impact of talent management on employee engagement, retention and value addition and organizational performance. *International Journal of Core Engineering & Management*, 1(12), 145–151.

- Olszewski-Kubilius, P. (2024). Where are we now with the implementation of the talent development framework for gifted students and where do we go in the future? *Education Sciences*, 14(9). <https://doi.org/10.3390/educsci14090932>
- Reis, S. M., Renzulli, J. S., Reis, S. M., & Renzulli, J. S. (2021). The Schoolwide Enrichment Model: A talent development approach resulting in opportunities, resources, and encouragement for all students. In *Handbook of giftedness and talent development* (Chapter 4). IGI Global Scientific Publishing. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-8153-7.ch004>
- Sternberg, R. J. (2018). *The triarchic theory of intelligence*. Cambridge University Press.
- Sternberg, R. J., & Karami, S. (2022). An 8P theoretical framework for understanding creativity and theories of creativity. *The Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.1002/jocb.516>
- Sternberg, R. J., Glăveanu, V., & Kaufman, J. C. (2024). In quest of creativity: Three paths toward an elusive grail. *Creativity Research Journal*, 36(1), 155–175. <https://doi.org/10.1080/10400419.2022.2107299>
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). ASCD.
- Veluchamy, R., Bera, S., Rajput, A. S., & Krishnan, A. R. (2016). Students' talent management in creating student CEOs. *International Journal of Computer & Technology Applications*, 9(37), 685–692.
- Yohana, C., Agung, I., Perdana, S. N., & Silisabon, S. (2020). A study of factors influencing the development of student talent. *International Journal of Education and Practice*, 8(3), 441–456. <https://doi.org/10.18488/journal.61.2020.83.441.456>